

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Geografis Dan Iklim**

Kecamatan Tahunan terletak di sebelah Timur, Ibukota Kabupaten Jepara, dengan batas-batas sebelah Timur Kecamatan Batealit, sebelah Barat Kecamatan Jepara dan Laut Jawa, sebelah Utara Kecamatan Jepara dan Kecamatan Pakisaji dan sebelah Selatan Kecamatan Kedung dan Kecamatan Pecangaan.

Dipandang dari ketinggian permukaan air laut, wilayah Kecamatan Tahunan terhampar dengan ketinggian antara 0 – 50 m. Topografi Kecamatan Tahunan terdiri dari 3 desa pesisir/tepi laut yaitu Desa Telukawur, Desa Semat dan Desa Tegalsambi selebihnya berupa dataran sebanyak 12 desa yaitu Desa Platar, Desa Mangunan, Desa Petekeyan, Desa Sukodono, Desa Langon, Desa Ngabul, Desa Tahunan, Desa Mantingan, Desa Demangan, Desa Krapyak, Desa Senenan, dan Desa Kecapi.

Dengan luas wilayah sebesar 3.890.581 ha terdiri luas lahan sawah 1.017.700 ha ( 26,16 % ) dan luas lahan sawah kering 2.872.881 ha ( 73,84 % ), Kecamatan Tahunan menempati 3,87 % dari wilayah Kabupaten Jepara. Desa terluas adalah Desa Kecapi (882,000 ha) dan paling kecil Desa Mangunan (58,890 ha).

**a. Pemerintahan**

Di input dari data kecamatan dalam angka tahun 2015 Kecamatan Tahunan terdiri dari 15 desa dengan jumlah RW sebanyak 75 jumlah RT sebanyak 316 dan jumlah KK sebanyak 33.038.. Jumlah RW terbesar terdapat di 2 desa adalah Desa Mantingan dan Desa Krapyak yaitu sebesar 9, dengan jumlah RT Desa Mantingan sebanyak 29 dan Desa Krapyak sebanyak 37. Jumlah RW dan RT yang paling kecil adalah Desa Telukawur dan Desa Mangunan yaitu hanya sebesar 1 RW dan 5 RT.

Ada 33.529 KK di Kecamatan Tahunan. Jumlah KK terbesar di Desa Kecapi yaitu sebanyak 4.985, jumlah KK terkecil di Desa Telukawur yaitu sebanyak 544. Rata-rata jumlah KK per RT di Kecamatan Tahunan 106.

Perangkat desa di Kecamatan Tahunan petinggi ada 15 orang, carik/sekretaris desa ada 15 orang, perangkat desa 108 orang dan hansip 656 orang.

Tabel 4. 1 Data Perangkat Desa

No.	Desa	Jumlah perangkat desa
001	Telukawur	10
002	Semat	12
003	Platar	11
004	Mangunan	8
005	Petekeyan	13
006	Sukodono	11
007	Langon	10
008	Ngabul	14
009	Tahunan	10
010	Mantingan	12
011	Demangan	9
012	Tegalsambi	13
013	Krapyak	12
014	Senenan	11
015	Kecapi	14

Sumber: Profil

Desa, 2017

## b. Penduduk

Definisi penduduk ( menurut BPS ) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan

atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Penduduk yang bertempat tinggal tetap pendekatannya melalui cara de jure sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dilakukan dengan cara de facto, yaitu dicacah dimana mereka ditemukan petugas sensus, termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap yaitu tuna wisma, awak kapal Indonesia, penghuni perahu/rumah terapung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi.

Jumlah penduduk Kecamatan Tahunan akhir tahun 2015 sebanyak 113.827 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang yaitu 57.668 ( 50,66 % ) dan ( 49,34 % ).

Jumlah penduduk terbesar terbagi kedalam 28.283 Rumah Tangga, sehingga secara rata-rata tiap Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan terdiri dari 4 jiwa. Rata-rata anggota rumah tangga disetiap desa berkisar antara 3,41 orang ( Desa Semat ) sampai dengan 4,36 orang ( Desa Mantingan ).

Jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Kecapi, yaitu sebesar 17.145 jiwa atau sebesar 15,06 %. Sedangkan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Telukawur yaitu sebesar 1.794 jiwa atau 1,58%.

#### c. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang sangat besar dan mendasar, karena menyangkut kualitas suatu bangsa. Pendidikan juga berarti menyiapkan kader-kader bangsa siap pakai yang sanggup meneruskan cita-cita bangsa.

Jumlah sekolah di Kecamatan Tahunan tahun 2015 untuk tingkat TK, SD, SMP, SMA serta madrasah setingkatnya tidak mengalami perubahan.

Pada jenjang pendidikan SD untuk tahun ajaran 2014/2015 seorang guru rata-rata mengajar 18 murid SD dan untuk jenjang pendidikan SLTP dan SLTA rata-rata seorang guru mengajar 15 dan 13 murid.

Rasio kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan daya serap murid terhadap materi juga baik. Kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang pendidikan SD di Kecamatan Tahunan pada tahun ajaran 2014/2015 mencapai 26 murid, pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas menjadi lebih banyak dari tingkat SD masing-masing mencapai 30 dan 31 murid per kelas.

d. Kesehatan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil agar dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan dilakukan dengan mendistribusikan tenaga kesehatan merata ke seluruh wilayah. Untuk tenaga bidan di Kecamatan Tahunan tahun 2015 sebanyak 33 orang.

Untuk menjaga pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tahunan dengan jumlah penduduk dan kepadatan terbesar di Kabupaten Jepara, dengan menggalakkan penyuluhan untuk Keluarga Berencana (KB). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), di Kecamatan Tahunan tahun 2015 sebanyak 17.939 pasangan, yang KB aktif sebanyak 14.098 (78,59 %) pasangan dan sisanya tidak ber KB yaitu sebesar 3.841 (21,41 %)

pasangan. Untuk jenis KB yang banyak digunakan PUS di Kecamatan Tahunan yaitu suntik sebanyak 7.957 (56,44%) pasangan dan yang terkecil yaitu MOP sebanyak 112 (0,79%). (Kecamatan dalam Angka 2016)

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi**

##### **Visi Kecamatan Tahunan**

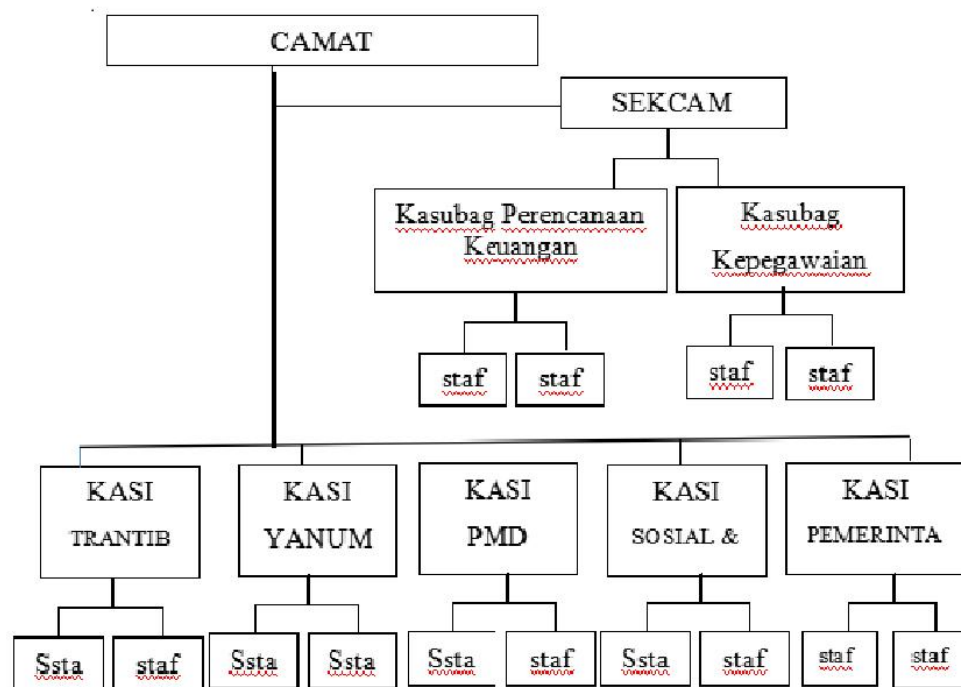
Terwujudnya kecamatan tahunan yang maju, sejahtera, damai dan demokratis, mandiri didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas religius dan berkarakter mulia, serta potensi ekonomis strategis yang produktif, kompetitif dan berwawasan lingkungan dalam wadah nkri.

##### **Misi Kecamatan Tahunan**

1. Mendorong percepatan pembangunan di segala bidang sesuai kaidah – kaidah pembangunan desa dalam wilayah kecamatan;
2. Menjalankan administrasi publik berdasarkan prinsip – prinsip good governance dan clean government;
3. Mewujudkan perlindungan kepada warga masyarakat dalam kegiatan – kegiatan kehidupan bermasyarakat;
4. Tercapainya masyarakat yang disiplin dan tertib hukum dalam kegiatan kemasyarakatan yang bertanggung jawab;
5. Memberdayakan dan meningkatkan pembelajaran kepada masyarakat dalam pembangunan menuju kemandirian;
6. Penataan dan optimalisasi jaringan kerja yang kondusif bagi pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta kegiatan keagamaan;

7. Mengembangkan potensi masyarakat dengan memberikan motivasi, fasilitas dan dinamisor dalam sektor–sektor unggulan pada masyarakat.

#### 4.1.1.3 Struktur Organisasi Dan Deskripsi Tugas



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Sumber : Data diolah berdasarkan perda Nomor 13 th. 2008

#### Tugas Pokok Dan Fungsi

##### A. Camat

Tugas : Camat mempunyai tugas Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah kecamatan sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan Bupati.

Fungsi :

- a) Pengkoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b) Pengkoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- c) Pengkoordinasian penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan
- d) Pengkoordinasian pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum
- e) Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan
- f) Pembinaan penyelenggaraan pemerintah desa
- g) Pelaksanaan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintah desa
- h) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan ifungsinya

#### B. Sekertaris Camat

Tugas : Sekertaris Camat mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan pembinaan administrasi yang meliputi pengelolaan penatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian keuangan perlengkapan dan menyusun progam kerja dan laporan serta memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh satuan organisasi Pemerintah Kecamatan.

Fungsi :



- a) Penyusunan Progam Kerja dan laporan kecamatan
- b) Pengelolaan administrasi keuangan
- c) Pembinaan administrasi dalam arti melakukan urusan ketatausahaan kepegawaian, perlengkapan, kerumah tanggaan dan perjalanan dinas;
- d) Pelayanan adminstratif
- e) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai tugas dan fungsinya.

Sekretariat Kecamatan terdiri dari :

- a. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
- b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Kecamatan.

- a. Sub Bagian Perencanaan Keuangan

Tugas : Melaksanakan penyusunan rencana dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan serta laporan Instansi, administrasi penatausahaan keuangan, pengelolaan keuangan dan pertanggungjawaban administrasi keuangan

Fungsi :

- a) Perencanaan kegiatan dan pengendalian program kerja ;
- b) Penyusunan dan mengkoordinasikan penyusunan rencana strategis, penetapan kinerja, dan rka;

- c) Pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang perencanaan dan keuangan
- d) Perencanaan keuangan kecamatan;
- e) Penyusunan anggaran belanja kecamatan;
- f) Pelaksanaan kegiatan perbendaharaan meliputi pembukuan, verifikasi, rekapitulasi dan dokumentasi pelaksanaan belanja kecamatan;
- g) Penyusunan laporan perhitungan dan pertanggungjawaban keuangan;
- h) Pelaksanaan koordinasi secara internal di lingkungan unit kerja;
- i) Pelaksanaandan pengkoordinasian pengelolaan administrasi keuangan dan akuntansi kecamatan;
- j) Pembuatan laporan sesuai dengan bidang tugasnya;
- k) Pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dibidang keuangan;
- l) Pemberian saran, pendapat dan pertimbangan kepada atasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai lingkup tugasnya;
- m) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas-tugas sesuai lingkup tugasnya;
- n) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja sesuai lingkup tugasnya;

- o) Penyiapan bahan penyusunan laporan kinerja dan keuangan sesuai lingkup tugasnya;
- p) Pelaksanaan pembinaan, penilaian dan evaluasi kinerja bawahannya;
- q) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris kecamatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian

Tugas : Menyelenggarakan urusan surat menyurat, kearsipan, kerumahtanggaan, perjalanan dinas, perlengkapan, dan kepegawaian.

Fungsi :

- a) Penyusunan rencana kegiatan kecamatan;
- b) Penyusunan naskah laporan kinerja kecamatan;
- c) Pembuatan laporan kegiatan kecamatan;
- d) Penyusunan rencana anggaran kebutuhan barang;
- e) Penyusunan data dan administrasi inventaris kantor;
- f) Pelaksanaan ketatalaksanaan umum meliputi administrasi umum, surat menyurat, kearsipan dan administrasi kepegawaian;
- g) Pelaksanaan kegiatan rumah tangga dan perjalanan dinas;
- h) Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana perkantoran;

- i) Pelaksanaan pengelolaan barang inventarisasi kantor;
- j) Pengurusan mutasi, diklat, kesejahteraan pegawai, hak dan kewajiban pegawai;
- k) Pelaksanaan tugas pembinaan administrasi umum dan kepegawaian;
- l) Pelaksanaan koordinasi secara internal di lingkungan unit kerja;
- m) Pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang Umum dan kepegawaian;
- n) Pemberian saran, pendapat dan pertimbangan kepada atasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai lingkup tugasnya.
- o) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas-tugas sesuai lingkup tugasnya.
- p) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, dan membuat laporan kinerja sesuai lingkup tugasnya;
- q) Pelaksanaan pembinaan, penilaian dan evaluasi kinerja bawahannya
- r) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Kecamatan sesuai dengan tugas dan fungsinya

C. Seksi Tata Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan umum, pembinaan pemerintahan desa,

administrasi kependudukan, pertanahan dan pembinaan politik dalam negeri.

- D. Seksi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta pembinaan Polisi Pamong Praja.
- E. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Perekonomian mempunyai tugas melaksanakan pembinaan pemberdayaan masyarakat desa dan perekonomian, produksi dan distribusi.
- F. Seksi Sosial dan Lingkungan Hidup mempunyai tugas melaksanakan pembinaan kesejahteraan sosial masyarakat, fasilitasi bantuan sosial dan pembinaan kelestarian lingkungan hidup.
- G. Seksi Pelayanan Umum mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang perijinan, administrasi dan lain-lain pelayanan masyarakat sesuai kewenangannya.

#### 4.1.1.4 Statistik Deskriptif Data

Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri atas Kepala desa, Sekertariat desa, dan Bendahara desa di 15 desa Se Kecamatan Tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 20% dari total populasi yang berjumlah 45 orang. Menggunakan kuesioner dengan skala likerts, penyebaran kuesioner secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Data

No	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali
1.	45	45
Tingkat pengembalian 100%		

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 45. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 45.

#### 4.1.1.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variable penelitian menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang diteliti adalah variabel Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari 3 item pertanyaan, Sarana dan Prasarana (SP) terdiri dari 3 item pertanyaan, Transparansi (TP) terdiri dari 4 item pertanyaan, Akuntabilitas (AK) terdiri dari 4 item pernyataan, Pengelolaan Keuangan Desa (PKD) terdiri dari 5 item pertanyaan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel Sumber daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan keuangan desa dikecamatan Tahunan Tahun 2017.

##### a. Analisis Deskriptif Variabel Sumber Daya Manusia (X1)

Hasil dari pengolahan data Statistik deskriptif disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Sumber Daya Manusia

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0
2 = Tidak Setuju	2	1,48
3 = Kurang Setuju	10	7,41
4 = Setuju	90	66,67
5 = Sangat Setuju	33	24,44
TOTAL	135	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel sumber daya manusia (X1) sebesar pada tabel 4.3 memperlihatkan jawaban responden atas variabel Sumber daya Manusia item tidak setuju 1,48%, Kurang Setuju sebesar 7,41% sangat setuju sebesar 24,44%, jawaban setuju 66,67%. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Sumber Daya Manusia.

b. Analisis Deskriptif Variabel Sarana dan Prasarana (X2)

Hasil dari pengolahan data Statistik deskriptif disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Sarana dan Prasarana

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0
2 = Tidak Setuju	7	5,19
3 = Kurang Setuju	10	7,14
4 = Setuju	90	66,67
5 = Sangat Setuju	28	20,74
TOTAL	135	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel Sarana dan Prasarana (X2) sebesar pada tabel 4.4 memperlihatkan jawaban responden atas variabel Sarana dan Prasarana item sangat setuju sebesar 20,74 %, jawaban setuju 66,67%, jawaban kurang setuju sebesar 7,14%, dan jawaban tidak setuju sebesar 5,19% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Sarana dan Prasarana.

c. Analisis Deskriptif Variabel Transparansi (X3)



Hasil dari pengolahan data Statistik deskriptif disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Transaparansi

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0
2 = Tidak Setuju	1	0,56
3 = Kurang Setuju	15	8,33
4 = Setuju	132	73,33
5 = Sangat Setuju	32	18,33
TOTAL	180	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel Transaparansi (X3) sebesar pada tabel 4.5 memperlihatkan jawaban responden atas variabel Transaparansi item sangat setuju sebesar 18,33%, jawaban setuju 73,33%, jawaban kurang setuju sebesar 8,33%, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Transaparansi.

#### d. Analisis Deskriptif Variabel Akuntabilitas (X4)

Hasil dari pengolahan data Statistik deskriptif disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0
2 = Tidak Setuju	0	0
3 = Kurang Setuju	4	2,22
4 = Setuju	121	67,22
5 = Sangat Setuju	55	30,56
TOTAL	180	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel AkuntabilitasI(X4) sebesar pada tabel 4.6 memperlihatkan jawaban responden atas variabel Akuntabilitas item sangat setuju sebesar 30.56%, jawaban setuju 67,22%, jawaban kurang setuju sebesar 2,22%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Akuntabilitas.

#### e. Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Hasil dari pengolahan data Statistik deskriptif disajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Pengelolaan desa

Skala	Frekuensi	Presentase
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0
2 = Tidak Setuju	3	1,33
3 = Kurang Setuju	11	4,88
4 = Setuju	168	74,67
5 = Sangat Setuju	43	19,11
TOTAL	225	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Hasil statistik deskriptif jawaban dari responden atas variabel Pengelolaan Keuangan Desa (Y) sebesar pada tabel 4.7 memperlihatkan jawaban responden atas variabel Pengelolaan Keuangan Desa item sangat setuju sebesar 19,11%, jawaban setuju 74,67%, jawaban kurang setuju sebesar 4,88%, dan jawaban tidak setuju sebesar 1,33%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diberikan. Pada tabel juga menunjukkan bahwa pilihan jawaban setuju yang memiliki frekuensi yang paling besar untuk setiap pernyataan dari variabel Pengelolaan Keuangan Desa.

## 4.2 Analisa Data

### 4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Pada kasus ini jumlah sampel ( $n$ ) = 45,  $df = n-2$ ,  $df = 45-2 = 43$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh  $r$  tabel = 0,2940, Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 20 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket.
Sumber Daya Manusia	SDM1	0,611	0,2940	Valid
	SDM2	0,436	0,2940	Valid
	SDM3	0,613	0,2940	Valid
Sarana Dan Prasarana	SP1	0,351	0,2940	Valid
	SP2	0,411	0,2940	Valid
	SP3	0,583	0,2940	Valid
Transparansi	TP1	0,378	0,2940	Valid
	TP2	0,604	0,2940	Valid
	TP3	0,373	0,2940	Valid
	TP4	0,608	0,2940	Valid
Akuntabilitas	AK1	0,680	0,2940	Valid
	AK2	0,349	0,2940	Valid
	AK3	0,417	0,2940	Valid
	AK4	0,368	0,2940	Valid
Pengelolaan Keuangan desa	PKD1	0,355	0,2940	Valid
	PKD2	0,396	0,2940	Valid

	PKD3	0,380	0,2940	Valid
	PKD4	0,317	0,2940	Valid
	PKD5	0,532	0,2940	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung tidak ada yang dibawah r tabel hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan lolos dalam uji validitas.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah dari nilai cronbach alpha. Jika cronbach alpha lebih besar ( $>$ ) 0,6 maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpa</i>	Nilai Kritis	Ket
Sumber Daya Manusia	0,713	0,60	<i>Reliable</i>
Sarana Dan Prasarana	0,631	0,60	<i>Reliable</i>
Transparansi	0,698	0,60	<i>Reliable</i>
Akuntabilitas	0,667	0,60	<i>Reliable</i>
Pengelolaan Keuangan	0,624	0,60	<i>Reliable</i>

desa			
------	--	--	--

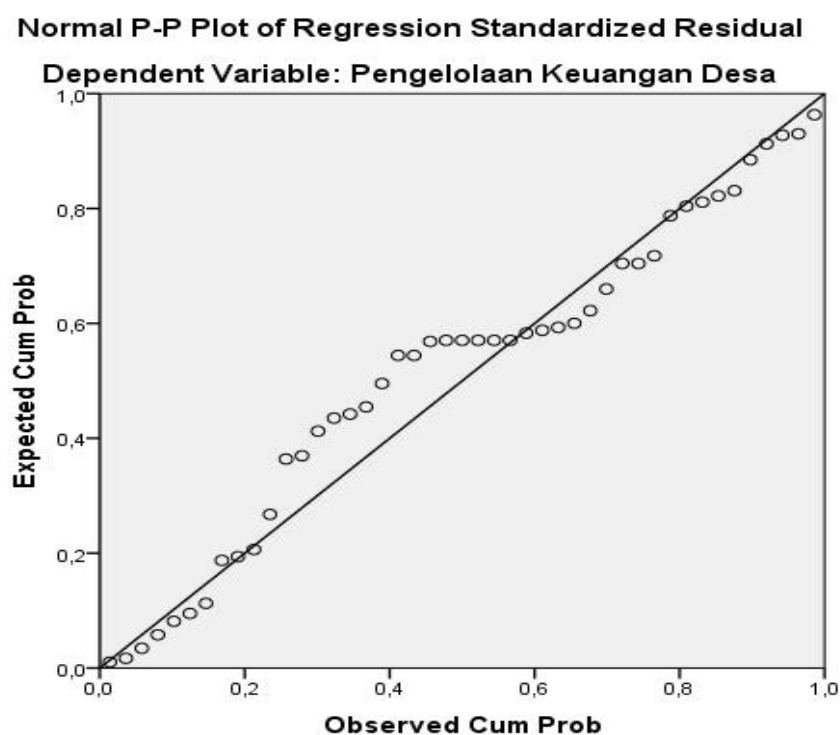
Sumber Data Primer yang diolah (2018)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* tidak ada yang dibawah nilai kritis 0,60 hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan lolos dalam uji reliabilitas.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

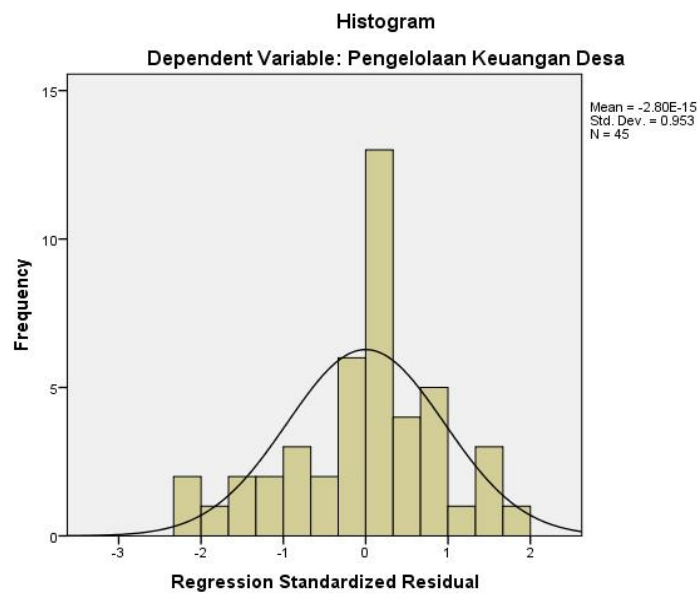


Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber Data Primer yang diolah (2018)

Melihat tampilan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 3 Grafik Histogram

Sumber Data Primer yang diolah (2018)

Dari grafik histogram diatas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Tabel 4. 10 Uji Kolmogorov smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,91202603
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		,290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Assymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,290 yang artinya dalam variabel-variabel penelitian tersebut berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $0,290 > 0,05$ . Sehingga dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* (nilai toleransi). Multikolinieritas terjadi jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sumber Daya Manusia	,845	1,183
Sarana Dan Prasarana	,647	1,546
Transparansi	,592	1,689
Akuntabilitas	,638	1,568

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber Data Primer yang diolah (2018)

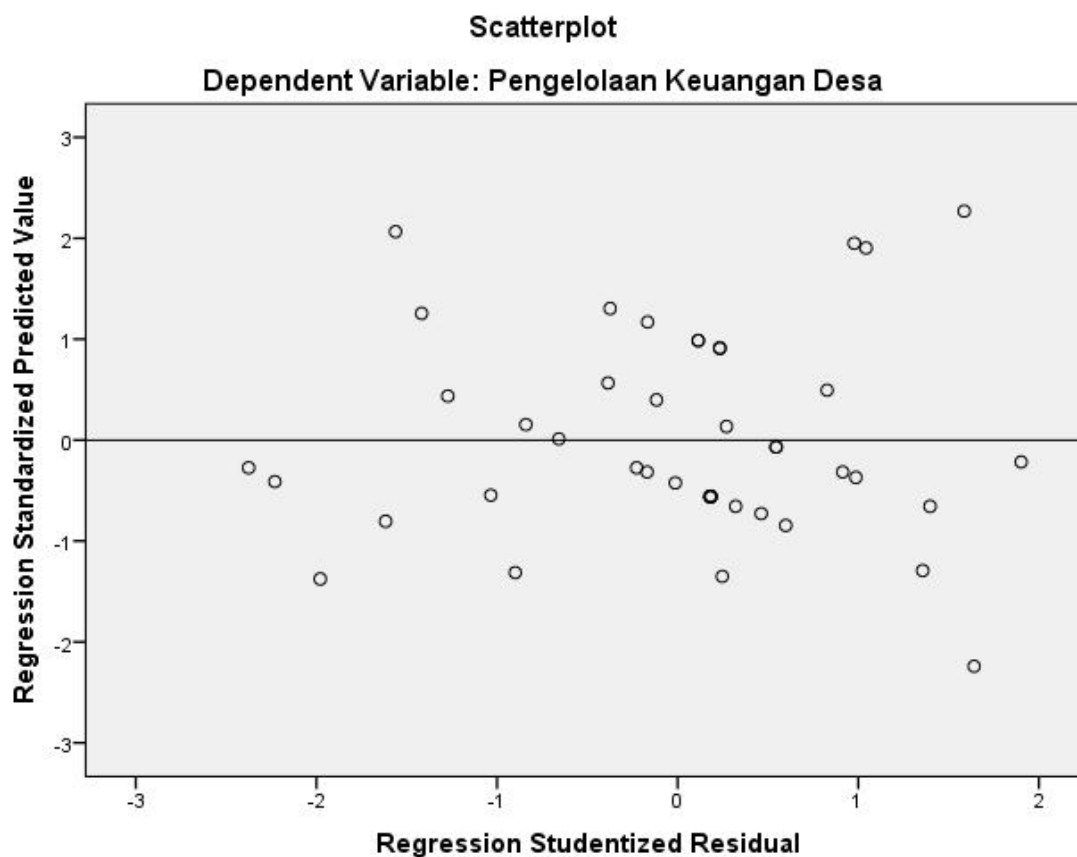
Dari data di atas hasil perhitungan Variabel independen (Sumber Daya Manusia, Sarana Dan prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas) yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi di penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Hasil dari pengolahan data uji Heteroskedastisitas dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber Data Primer yang diolah (2018)

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Pengelolaan Keuangan Desaberdasarkan masukan variabel independen

(Sumber Daya Manusia, Sarana Dan prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas).

#### 4.2.3 Analisa Regresi Berganda

Hasil dari pengolahan Analisa regresi berganda dengan program SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisa Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficien ts Beta		
(Constant)	,491	2,243		,219	,828
Sumber Daya Manusia	,381	,145	,255	2,625	,012
Sarana Dan Prasarana	,326	,142	,255	2,298	,027
Transparansi	,403	,130	,358	3,090	,004
Akuntabilitas	,275	,128	,239	2,144	,038

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber Data Primer yang diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai beriku :

$$Y = 0,491 + 0,381 (X1) + 0,326 (X2) + 0,403(X3) + 0,275(X4)$$

- a) Diketahui dari persamaan diatas koefisien regresi untuk X1 Sumber daya Manusia sebesar 0,381 hal ini berarti sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa di

Kecamatan Tahunan. Jadi dapat disimpulkan dengan meningkatnya Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas maka pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Tahunan menjadi lebih baik dari segi ketepatan waktu dan kesesuaian laporan.

- b) Diketahui dari persamaan di atas koefisien regresi untuk untuk X2 Sarana dan Prasarana sebesar 0,326 mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Tahunan. Jadi dapat disimpulkan terpenuhinya Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban aparat pemerintah desa maka akan memperbaiki proses dan ketepatan waktu pengerjaan Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tahunan.
- c) Diketahui dari persamaan di atas koefisien regresi untuk untuk X3 Transparansi sebesar 0,403 mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tahunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya transparansi atau keterbukaan informasi publik antar pemerintah desa dan masyarakat akan mendukung dan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tahunan karena secara tidak langsung ada pengawasan eksternal oleh masyarakat.
- d) Diketahui dari persamaan di atas koefisien regresi untuk untuk X4 Akuntabilitas sebesar 0.275 mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tahunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya Akuntabilitas atau pertanggungjawaban anggaran yang akuntabel dan handal sesuai dengan perundangan

yang berlaku akan menjadikan Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tahunan menjadi lebih akuntabel dan dapat dipercaya oleh Pengguna laporan keuangan.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan desa, Sarana Dan prasarana, terhadap Pengelolaan Keuangan desa, Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan desa dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017.

##### **4.2.4.1 Uji t**

Dalam melakukan pengujian hipotesis uji t, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikannya. Hipotesis dapat diterima jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikannya (sig)  $<$   $\alpha$  (sig, 0,05). Dalam penelitian ini t tabel berdasarkan  $df=n-k-1 = 45-4-1= 40$  dengan uji satu sisi (satu ekor) pada  $\alpha$  0,05 sebesar 1,68385.

- a) Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Untuk menguji pengaruh Sumber daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan juga dengan melihat nilai signifikan.

Hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung dari Sumber Daya Manusia sebesar 2,625 sedangkan nilai  $t$  tabel berdasarkan  $df = n - k - 1 = 45 - 4 - 1 = 40$  dan uji satu arah pada taraf signifikan 0,05 diketahui sebesar 1,68385.

Hasil Uji hipotesis ditunjukkan dengan  $t$  hitung (2,625) lebih besar dari  $t$  tabel (1,68385) dengan nilai signifikan  $0,012 < \alpha < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan desa. Maksudnya kompetensi Sumber daya manusia untuk dapat melaksanakan keseluruhan dari kegiatan pengelolaan keuangan desa, kompetensi sumber daya yang berkualitas yakni sumber daya yang mampu secara fisik, dan berpengetahuan dalam memahami pengelolaan keuangan desa yang baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga sumber daya manusia akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan Keuangan Desa dapat disimpulkan hipotesis pertama **diterima**.

- b) Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Untuk menguji pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dan juga dengan melihat nilai signifikan.



Hasil pengujian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung dari Sarana dan Prasarana sebesar 2,298 sedangkan nilai  $t$  tabel berdasarkan  $df = n - k - 1 = 45 - 4 - 1 = 40$  dan uji satu arah pada taraf signifikan 0,05 diketahui sebesar 1,68385.

Hasil Uji hipotesis ditunjukkan dengan  $t$  hitung (2,298) lebih besar dari  $t$  tabel (1,68385) dengan nilai signifikan  $0,027 < \alpha$  0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan desa. Maksudnya adalah dengan ketersediaan Sarana prasarana baik fisik maupun non fisik sebagai penunjang utama dalam melaksanakan tugasnya, berupa perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan Sumber daya manusia untuk bergerak dan memperlancar proses pengelolaan Keuangan desa sehingga sesuai sasaran dan mempercepat proses pengerjaan tugasnya, maka hal ini Sarana dan prasarana akan berpengaruh positif terhadap hasil pengelolaan Keuangan desa.

Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Sarana dan Prasarana mempunyai pengaruh positif Signifikan terhadap pengelolaan Keuangan Desa dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima.**

- c) Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Untuk menguji pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan dengan membandingkan

nilai t hitung dengan t tabel dan juga dengan melihat nilai signifikan. Hasil pengujian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung dari Transparansi sebesar 3,090 sedangkan nilai t tabel berdasarkan  $df = n - k - 1 = 45 - 4 - 1 = 40$  dan uji satu arah pada taraf signifikan 0,05 diketahui sebesar 1,68385.

Hasil Uji hipotesis ditunjukkan dengan t hitung (3,090) lebih besar dari t tabel (1,68385) dengan nilai signifikan  $0,004 < \alpha < 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan desa. Maksudnya adalah dengan adanya Transparansi yakni keterbukaan informasi publik yang secara tidak langsung sebagai media komunikasi oleh Pemerintah desa kepada masyarakat secara tidak langsung, akan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa. Hal ini akan menciptakan suasana yang kondusif antara pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri karena transparansi memberi keleluasaan masyarakat untuk ikut member aspirasi berupa kritik maupun saran, jadi Sarana dan prasarana akan memberi dampak positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Transparansi mempunyai pengaruh positif Signifikan terhadap pengelolaan Keuangan Desa dapat disimpulkan hipotesis ketiga **diterima.**

d) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Untuk menguji pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan juga dengan melihat nilai signifikan. Hasil pengujian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t hitung dari Akuntabilitas sebesar 2,144 sedangkan nilai t tabel berdasarkan  $df = n - k - 1 = 45 - 4 - 1 = 40$  dan uji satu arah pada taraf signifikan 0,05 diketahui sebesar 1,68385.

Hasil Uji hipotesis ditunjukkan dengan t hitung (2,144) lebih besar dari t tabel (1,68385) dengan nilai signifikan  $0,038 < \alpha 0,05$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan desa. Maksudnya adalah dengan adanya Akuntabilitas yakni proses pertanggungjawaban keuangan desa yang dikerjakan secara akuntabel dan handal sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku maka akan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini berarti Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Jadi hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif Signifikan terhadap pengelolaan Keuangan Desa dapat disimpulkan hipotesis keempat **diterima.**

#### 4.2.4.2 Uji F

Hasil pengolahan uji F menggunakan spss 20, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,379	4	19,595	21,416	,000 <sup>b</sup>
	Residual	36,599	40	,915		
	Total	114,978	44			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana, Transparansi

Sumber Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 21,416. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,61, maka nilai F hitung (21,416) lebih besar daripada F tabel (2,61) dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  hal ini berarti bahwa dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana sebagai penunjang, transparansi sebagai media komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat serta Akuntabilitas yaitu pelaporan pertanggungjawaban yang akuntabel dan handal maka Keempatnya

secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan keuangan desa berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan Desa.

#### 4.2.4.2 Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan koefisien determinasi menggunakan spss 20, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Tabel Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 <sup>a</sup>	,682	,650	,95654

Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana, Transparansi

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa

Dari tabel 4.13 diketahui nilai koefisien Determinasi (R square X 100%) sebesar 68,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas mempengaruhi perubahan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 68,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian sebesar 31,8%.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis data

- a. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Koefisien regresi untuk Sumber Daya Manusia ditunjukkan sebesar 0,381. Hal ini berarti Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif signifikan antara sumber daya manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dibuktikan dengan nilai t hitung (2,625) lebih besar dari t tabel (1,68385) maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan desa.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang pernah dilakukan oleh Hendri (2016) bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Lombok Tengah. Sumber daya manusia merupakan keterampilan dan kemahiran sumber daya dalam melaksanakan tugasnya (Hendri;2016). Kemahiran dan keterampilan teknis yang di miliki oleh aparatur pemerintah desa akan sangat membantu penyelenggaraan pengelolaan keuangan desa yang berkualitas.

Dengan adanya kompetensi sumber daya yang berkualitas yakni sumber daya yang mampu secara fisik, dan berpengetahuan dalam memahami pengelolaan keuangan desa yang baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka pengelolaan keuangan desa akan semakin baik.

b. Pengaruh Sarana Dan Prasarana terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 201

Koefisien regresi untuk Sarana Dan Prasarana ditunjukkan sebesar 0,326. Hal ini berarti Sarana Dan Prasarana mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif signifikan antara Sarana Dan Prasarana terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dibuktikan dengan nilai t hitung (2,298) lebih besar dari t tabel (1,68385) maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Desa.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang pernah dilakukan oleh Hendri (2016) bahwa Sarana dan Prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Lombok Tengah. Sarana dan Prasarana merupakan ketersediaan alat pendukung yang akan membantu aparat Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas. Sarana prasarana yang tersedia baik fisik maupun non fisik sebagai penunjang utama dalam melaksanakan tugasnya, berupa perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan Sumber daya manusia untuk bergerak dan memperlancar proses pengelolaan keuangan desa sehingga sesuai sasaran dan mempercepat proses pengerjaan (Hendri,2016).

Jadi semakin terpenuhinya sarana dan prasarana desa, akan menunjang proses pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik dari segi ketepatan waktu dan efisien. Sarana dan prasarana memadai merupakan

kebutuhan sumber daya manusia untuk memperlancar proses pengelolaan keuangan desa.

c. Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Koefisien regresi untuk Transparansi ditunjukkan sebesar 0,403. Hal ini berarti Transparansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif signifikan antara Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dibuktikan dengan nilai t hitung (0,403) lebih besar dari t tabel (1,68385) maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Desa.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang pernah dilakukan oleh Umami (2017) Transparansi mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Desa di Kecamatan Surade. Transparansi merupakan informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Prinsip ini menekankan kepada 2 aspek : Komunikasi publik oleh pemerintah, Hak masyarakat terhadap akses informasi. (Menurut Krina (2003) dalam Zulfikar 2014)

Dengan adanya Transparansi yang berarti keterbukaan informasi publik sebagai media komunikasi oleh pemerintah desa kepada masyarakat secara tidak langsung, akan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa. Hal tersebut berarti semakin baik transparansi pengelolaan keuangan desa di desa maka pengelolaan



keuangan desa akan menjadi baik karena secara tidak langsung melibatkan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan pengawasan.

d. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Koefisien regresi untuk Akuntabilitas ditunjukkan sebesar 0,275. Hal ini berarti Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil uji t diketahui terdapat pengaruh positif signifikan antara Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dibuktikan dengan nilai t hitung (2,144) lebih besar dari t tabel (1,68385) maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Desa.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang pernah dilakukan oleh Umami dkk (2017) Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Desa di Kecamatan Surade. Hal tersebut berarti semakin baiknya pengelolaan keuangan desa yang akuntabel (dapat dipercaya) dan handal maka pengelolaan keuangan desa akan semakin baik pula, pengelolaan keuangan desa yang baik sesuai peraturan perundang-undangan akan meminimalisir kesalahan dari proses pertanggungjawabannya.

e. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan desa di Kecamatan Tahunan Tahun 2017

Hasil pengolahan dari penelitian ini Menunjukkan bahwa adanya pengaruh Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Transparansi dan Akuntabilitas signifikan secara bersama-sama terhadap Pengelolaan keuangan desa, yang ditunjukkan dari hasil uji f dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 21,416. Jika dibandingkan dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,61, maka nilai f hitung (21,416) lebih besar daripada f table (2,83). Nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ .

Hasil uji f tersebut membuktikan keempat variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan desa, dimana terpenuhinya unsur-unsur tersebut akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Tahunan

Hal ini menunjukkan bahwa Semakin baiknya kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, memadainya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pengerjaan, adanya media komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat yang semakin transparan, serta penyajian pelaporan pertanggungjawaban yang akuntabel dan handal maka Keempatnya secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

